

**SISTEM PENGKADERAN IKATAN PUTRA NAHDLATUL ULAMA  
( IPNU ) DALAM MEWUJUDKAN MANUSIA INDONESIA  
SEUTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat - syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama  
Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Parepare**

**Oleh**

**AMIRUDDIN**

**NIM : 92. 31. 0051**

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN  
PAREPARE**

**1997**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Sistem Pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Mewujudkan Manusia Seutuhnya Di Kotamadia Parepare". Yang disusun oleh Saudara Amiruddin Nim: 92.310051, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Juli 1997 M bertepatan dengan 17 Rabiul awal 1418 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 22 Juli 1997 M.

17 R. Awal 1997 H.

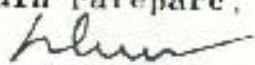
DEWAN PENGUJI

K e t u a : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (  )  
Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (  )  
Munaqisy I : Dr. H. Abd. Rahim Arsyad (  )  
Munaqisy II : Drs. Syarifuddin Tjati M. Ag (  )  
Pembimbing I: Drs. H. Abd. Rahman Idrus (  )  
Pembimbing II: Drs. Djamaluddin Idris (  )

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas tarbiyah IAIN

Alauddin Parepare,

(  Drs. H. Abd. Rahman Idrus )

Nip ; 150 067 541





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan  
tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar  
adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari  
terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di-  
buat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka  
Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi  
hukum.

Parepare, 22 Juli 1997 M.

P e n y u s u n,

A M I R U D D I N.  
NIM.92.31.0051.

## A B S T R A K

N a m a : Amiruddin  
N i m : 92 31 0051  
J u d u l : SISTEM PENGKADERAN IKATAN PUTRA NAHDATUL  
ULAMA (IPNU) DALAM MEWUJUDKAN MANUSIA  
INDONESIA SEUTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE

---

Skripsi ini mempersembahkan masalah dan pengaruh yang ditimbulkan oleh pengkaderan IPNU dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, terutama ditujukan kepada generasi muda yang bergabung dalam organisasi Nahdatul Ulama.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pada hakekatnya adalah pembangunan manusia dari segi jiwa atau rohani dan jasmaninya. Dalam ajaran Islam, Pembangunan keduanya harus mengalami keseimbangan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang dapat membantu jiwa/rohani dan jasmani dalam memenuhi kebutuhannya. Sistem yang dimaksud adalah sistem pendidikan yang Islami.

Dalam keberadaannya sebagai bagian integral dari sistem pendidikan luar sekolah, Pengkaderan IPNU dalam melaksanakannya berlangsung proses pendidikan yang Islami, yang dapat diharapkan serta dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana semula, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW segenap keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari segala kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari segi isi dan sistem penulisannya, untuk itu diharapkan masukan berupa saran atau kritikan terutama sekali dari pihak dosen demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari pula atas segala bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Atas dasar ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua atas jasa keduanya dalam melaksanakan kewajiban, memenuhi nafka dan mendidik yang tidak mengenal lelah.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare beserta pembantu-pembantunya yang dengan penuh dedikasi

dan konsekwen mengatur mekanisme perkuliahan.

3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan Bapak Drs. Djamaluddin Idris selaku konsultan yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga demi penyusun skripsi ini.

4. Bapak dosen dan Ibu dosen selaku pendidik dengan sepenuh hati berbakti melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Para karyawan atau tenaga administrasi yang telah melaksanakan tugas berupa memberikan pelayanan administrasi kepada mahasiswa guna kelancaran pendidikan.

6. Teman-teman mahasiswa yang turut pula tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan spirit baik ketika penulis aktif kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas semua itu, hanya kepada hanya Allahlah penulis berharap dan memohon segala jasa-jasa baik itu mendapat imbalan pahala yang setimpai. Amin.

W e s s a l a m

Parepare, 18 Shafar 1418 H.

23 Juni 1997 M.

P e n u l i s

AMIRUDDIN

NIM. 92 31 0001

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Tujuan dan Kegunaan .....	10
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	11
BAB II : SELAYANG PANDANG IPNU DI KOTAMADIA PAREPARE .....	14
A. Latar Belakang Sejarah IPNU .....	14
B. Keterkaitan IPNU dengan NU .....	16
C. Tumbuh dan Berkembangnya IPNU di Kotamadia Parepare .....	18
BAB III : POLA PELAKSANAAN PENGKADERAN IPNU .....	23
A. Pengertian Pengkaderan IPNU .....	23
B. Pengkaderan IPNU sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah .....	24



C. Tujuan Pengkaderan IPNU .....	27
D. Tahap-Tahap Pengkaderan IPNU .....	28
E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan IPNU di Kotamedia Parepare .....	35
BAB IV : TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGKADERAN IPNU DALAM MEWUJUDKAN MANUSIA SEUTUHNYA .....	38
A. Pengertian Manusia Seutuhnya .....	38
B. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pengkaderan IPNU .....	41
C. Pengaruh Pengkaderan IPNU Dalam Mewujudkan Manusia Seutuhnya .....	47
BAB V : P E N U T U P .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran-saran .....	54
KEFUSTAKAAN .....	



Sebagai organisasi keagamaan, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam pembinaannya terhadap generasi muda senantiasa berpijak kepada agama. Oleh karena itu dalam setiap pelaksanaan program kerjanya, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama menempatkan nilai Islam ahlusunnah waljamaah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberi makna serta arah pembangunan manusia menuju penyempurnaan nilai kemanusiaannya.

Oleh karena itu tidak salah bila Ikatan Putra Nahdlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya agama Islam yang berfaham ahlusunnah waljamaah, yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luas dan utuh di dalam negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dan maksud tersebut di atas, diperlukan adanya sistem pengkaderan yang lebih mantap dalam organisasi ini. Itulah sebabnya, mengapa sistem pengkaderan dalam Ikatan Putra Nahdlatul Ulama penulis jadikan sebagai obyek pembahasan. Oleh karena penulis menganggap bahwa sistem pengkaderan dalam Ikatan Putra Nahdlatul Ulama mempunyai posisi yang sangat menentukan, terutama dalam melahirkan generasi muda yang handal dan dapat diharapkan untuk dapat menerima estafet kepemimpinan bangsa di masa mendatang.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang ada, maka tergambarlah dengan jelas apa yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini, yakni : "Bagaimana sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya di Kotamadia Parepare".

Mengatasi masalah pokok tersebut di atas, penulis menganalisa ke dalam dua sub masalah yakni:

1. Bagaimana sistem pengkaderan IPNU menurut pendidikan Islam.
2. Sejauh mana pengaruh sistem pengkaderan IPNU terhadap perwujudan manusia Indonesia seutuhnya.

## C. Hipotesis

Dengan menganalisa pokok masalah yang ada, maka penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, yakni bahwa sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah mengacu dari nilai-nilai agama Islam yang ada. Dalam arti bahwa sistem pengkaderan yang dilakukan oleh Ikatan Putra Nahdlatul Ulama berproses ke arah pendidikan agama Islam yang mekanismenya berlangsung di luar sekolah, jenis pendidikan inilah di-

sebut sebagai pendidikan non formal.

Hipotesis tersebut di atas, merupakan hasil analisa dan kajian penulis yang telah dilakukan setelah mencermati pokok permasalahan yang ada. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut akan diketahui setelah pembahasan selanjutnya.

#### D. Pengertian Judul

Pengertian judul yang dimaksudkan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem Pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama ;  
Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Atau dapat diartikan sebagai suatu susunan yang teratur dari pandangan, teori dan asas.<sup>1</sup>  
Pengkaderan, berasal dari kata kader yang berarti orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting dalam pemerintahan, parti dan sebagainya. Pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.<sup>2</sup>  
Menurut istilah, kader adalah :  
tenaga gemblengan, tenaga inti dan merupakan kekuatan baru yang cukup cakap serta bertanggungjawab dalam kepemimpinan umat dan jalannya organisasi atau mekanisme masyarakat.<sup>3</sup>

---

1. Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (cet. I. Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 950.

2. Ibid. h. 429

3. Drs. Abd. Muiz Kabry, Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam, (Bandung; Al Ma'arif, 1988), h.12



Sedangkan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama yang disingkat dengan IPNU adalah merupakan salah satu organisasi kepemudaan Islam yang berada di bawah naungan jamiyah Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama merupakan perkumpulan ulama yang bangkit dan membangkitkan para pengikutnya bersama kaum muslimin di tengah lingkungan masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama adalah susunan yang teratur dari pandangan, teori dan asas yang ditujukan dalam perbuatan mendidik untuk mempersiapkan seseorang menjadi tenaga inti dalam suatu kepemimpinan, di mana pengelolaannya terproses dalam suatu organisasi kepemudaan Islam yang disebut Ikatan Putra Nahdlatul Ulama.

## 2. Mewujudkan Manusia Seutuhnya ;

Mewujudkan, berasal dari kata wujud yang berarti rupa dan bentuk yang dapat diraba, setelah mendapat awalan me dan akhiran kan (mewujudkan) menjadikan berwujud (benar-benar ada).<sup>5</sup>

Seutuhnya berasal dari kata utuh yang berarti (dalam keadaan) sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana semula (tidak berubah, tidak rusak, tidak

---

4. Sekretariat Jendral PBNU, Materi Muktamar ke-29 Nahdlatul Ulama; "Program Pokok Pengembangan Nahdlatul Ulama.(Jakarta;Sekretariat PBNU, 1994), h. 3

5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, op.cit,h. 1131.

berkurang, dan sebagainya ). Atau dengan kata lain utuh berarti selengkap dan sebulatnya, keseluruhannya.<sup>1</sup>

Dengan memperhatikan pengertian judul tersebut, maka jelaslah bahwa skripsi ini mengandung pengertian tentang suatu susunan dari sejumlah teori atau konsep yang dipergunakan oleh organisasi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam proses pengkaderannya, sebagai salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang memproses sistem pendidikan agama.

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka perlu di tegaskan ruang lingkup pembahasan skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem yang di terapkan Oleh Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan pengkaderannya, maka penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang bagaimana bentuk pelaksanaan dan hambatan pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama.
2. Menguraikan beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari sistem kekaderan yang diterapkan tersebut, terutama yang berkaitan dengan perwujudan manusia Indonesia seutuhnya.

---

4. Ibid., h. 1115.

Dari pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka semakin jelaslah bahwa maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini sebagai arti atau definisi operasionalnya yaitu merupakan uraian yang menitik beratkan pada masalah sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan pengaruhnya dalam membentuk manusia seutuhnya, searah dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam usaha meneliti dan membahas masalah skripsi ini, di samping merupakan hasil analisa dan kajian sendiri dari penulis, juga menggunakan beberapa buku rujukan, karena sejumlah teori yang ada dalam beberapa buku yang dimaksud mempunyai kesesuaian dengan pembahasan skripsi ini.

Dari beberapa buku rujukan yang dimaksud, salah satu di antaranya adalah buku yang berjudul "Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an". Dalam buku ini dijelaskan bahwa ;

Membangun manusia seutuhnya berarti membangun rohani dan jasmaninya. ....Tidak mungkin mampu membangun manusia seutuhnya dengan mengandalkan pemikiran akal saja ; karena manusia, dengan ilmu pengetahuan sebagai hasil pemikiran akalnya dari dahulu hingga sekarang belum berhasil mengetahui hakekat



diri.<sup>1</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pembahasan mengenai manusia seutuhnya, bukanlah pembahasan baru. Namun demikian, penulis mencoba melihat pembangunan manusia seutuhnya itu dari sudut pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu pembahasan skripsi ini dapat dikatakan sebagai pembahasan baru, karena sebelumnya belum ada pembahasan mengenai membangun manusia seutuhnya yang penelitiannya dilakukan dalam suatu organisasi kepemudaan Islam di Parepare.

#### F. Metode Penelitian

1. Metode pelaksanaan penelitian, digunakan cara berupa; metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisa data.
2. Di samping itu penulis juga menggunakan metode pendekatan, yakni metode yang mengungkapkan pola fikir yang dipergunakan untuk membahas obyek penelitian. Adapun pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan kependidikan.

---

7. Drs. Abubakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, (Surabaya; Al-Ikhlâs, 1978), h. 58

- Metode pengumpulan data, digunakan cara berupa :

a. Riset kepustakaan, yaitu data dan informasi ilmiah dikumpulkan melalui kajian beberapa literatur sebagai rujukan pokok terhadap permasalahan yang dianggap sesuai. Dalam merujuk kepustakaan penulis menggunakan cara mengutip baik langsung maupun tidak langsung.

b. Riset lapangan, yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan data di lapangan terhadap obyek yang dijadikan tema sentral permasalahan skripsi. Dalam riset lapangan ini, penulis gunakan cara berupa :

1). Observasi, yaitu mengamati dan mencatat terhadap pokok masalah yang diamati. Jenis observasi yang penulis adakan yaitu sebagai pengamat di luar proses suatu kejadian / peristiwa.

2). Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi timbal balik dengan informan, yakni kepada kader-kader dan para pembina Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, yang dianggap dapat dijadikan sebagai informasi.

- Metode Pengolahan / Analisa Data.

Data yang diperoleh melalui riset lapangan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode berupa:

a. Induksi, yaitu cara menganalisa dan mengolah data dimulai dari persoalan-persoalan khusus selanjutnya

dikembang menjadi pembahasan secara umum kemudian ditarik suatu kesimpulan.

b. Deduksi, yaitu cara menganalisa dan mengolah data dimulai dari persoalan-persoalan umum selanjutnya secara sistematis dikembangkan menjadi pembahasan dengan lebih terperinci.

c. Komparatif, yaitu cara menganalisa dan memecahkan persoalan dengan jalan membandingkan setiap pokok permasalahan dari segi persamaan dan perbedaan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

#### G. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan yang dimaksud dalam skripsi ini, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang akan dikaji.

##### 1. Tujuan Pembahasan.

Seperti yang telah diketahui, bahwa skripsi ini membahas tentang sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu lewat pembahasan ini penulis bermaksud merumuskan dan mengembangkan teori-teori baru tentang sistem yang cocok dan baik untuk diterapkan dalam pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama.



## 2. Kegunaan Pembahasan.

Pembahasan tentang sistem pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, diharapkan dapat berguna untuk:

a. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya. Dengan pembahasan ini, diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin tidak didapatkan oleh kader-kader IPNU di lingkungan sekolah.

b. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Dengan demikian lewat pembahasan ini, minimal para pengurus atau pengelola Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, memperoleh nuansa baru dalam mengarahkan dan membimbing para kader ke arah terbentuknya manusia yang betul-betul utuh dan dapat diharapkan dalam menerima estafet kepemimpinan bangsa.

### H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Ikatan Putra Nahdlatul ulama adalah merupakan salah satu organisasi kepemudaan Islam yang jajaran kepengurusannya aktif mulai dari tingkat pusat di Jakarta, sampai kepada daerah - daerah Tingkat I dan Tingkat II di seluruh Indonesia.

Ikatan Putra Nahdlatul Ulama yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial kemasyarakatan, merupakan tempat perhimpunannya dan sekaligus sebagai wadah komunikasi putra dan putri Nahdlatul Ulama, di samping itu Ikatan Putra Nahdlatul Ulama juga merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Islam Indonesia.

Sebagai bagian dari potensi generasi muda, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama sering kali melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepada generasi muda dalam bentuk pengkaderan. Dalam pelaksanaan pengkaderan ini, Ikatan Putra Nahdlatul Ulama memiliki tahapan - tahapan tertentu yang harus dilalui oleh seorang kader.

Dalam pelaksanaan pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, khususnya dalam wilayah kepengurusan Daerah Tingkat II Kotamadia Parepare, sering kali mengalami dan berbenturan oleh berbagai macam hambatan. Namun demikian, hambatan tersebut tidaklah menjadikan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama di Kotamadia Parepare menjadi pasimis.

Pengkaderan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama merupakan suatu wahana yang sangat strategis dalam membina dan menggembleng generasi muda. Keberadaannya juga tidak

dapat di pungkiri sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, karena di d alaminya berlangsung proses pendidikan yang memadai. Proses pendidikan yang berlangsung adalah pendidikan agama.

Dalam keberadaannya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, Pengkaderan Ikatan Putra Nahdatul Ulama dapat juga diharapkan dalam membentuk dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. hal ini dapat dipahami, karena dalam setiap pengkaderan yang dilakukan oleh Ikatan Putra Nahdatul Ulama, Pelaksanaannya memang senantiasa berlangsung Latihan dan Bimbingan yang diarahkan kepada terciptanya manusia seutuhnya yang dapat diharapkan menerima tongkat estafet kepemimpinan yang menanti di masa depan.



## BAB II

### SELAYANG PANDANG IPNU DI KOTAMADIA PAREPARE

#### A. Latar Belakang Sejarah IPNU

Sebagai upaya pembangunan bangsa, perubahan dan pembaharuan bangsa merupakan tuntutan, sekaligus tugas yang harus dipenuhi untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting artinya dalam mewujudkan kemakmuran kesejahteraan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu keikutsertaan generasi muda sebagai subyek pembangunan memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan, mengingat jumlahnya yang dominan dan menempati posisi yang cukup strategis, yakni sebagai sumber daya manusia potensial yang diharapkan menjadi kader penerus perjuangan umat dan bangsa.

Dari gambaran tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan upaya yang harus dilaksanakan baik oleh pemerintah, masyarakat dan generasi muda itu sendiri, agar tercipta kondisi yang dapat mendukung bagi kelangsungan pembangunan bangsa.

Demikianlah salah satu alasan mengapa Nahdlatul Ulama (NU) mendirikan badan otonom yang diberi nama dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Yang orientasi pembinaannya hanya ditujukan kepada generasi muda NU yang masih duduk dibangku sekolah.

IPNU yang lahir pada tahun 1954, hingga menjelang kongres XI tahun 1988, mempunyai kepanjangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Sesuai dengan namanya, maka dalam rentang waktu tersebut, pembinaan IPNU hanya tertuju pada putra-putra NU yang masih muda dan duduk dibangku sekolah. Konsentrasi keanggotaan IPNU berada dilingkungan sekolah milik NU.<sup>1</sup>

Mencermati keberadaan IPNU tersebut, sangat memprihatinkan, terutama dalam melaksanakan rekrutmen kader di mana obyek garapannya terlalu sempit, karena hanya tertuju kepada generasi yang duduk di bangku sekolah milik NU saja.

Melihat situasi dan kondisi serta perubahan dan perkembangan zaman yang semakin kompleks yang tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang tidak sedikit jumlahnya, maka dengan sikap yang tanggap dan kritis dari para kader IPNU, sehingga pada kongres X IPNU tahun 1988 di Jombang, berhasil menetapkan deklarasi Jombang tentang perubahan nama dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama.

---

1. Pimpinan Pusat Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, Materi Kongres XII Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, (Garut: Jawa Barat, CV. Senjaya Offset, 1996), h. 73.

Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun terjadi. Termasuk pembinaan IPNU tidak lagi hanya diarahkan pada warga NU yang masih berstatus pelajar, akan tetapi lebih luas lagi yakni mencakup semua putra-putra NU, baik yang berstatus pelajar, maupun yang berstatus mahasiswa, bahkan yang putus sekolah pun dapat dibina dalam organisasi ini, sepanjang mereka adalah warga NU.

#### B. Keterkaitan IPNU dengan NU

Dari pembahasan sebelum, tergambar dengan jelas keterkaitan IPNU dengan NU. Melihat dari namanya saja kita sudah dapat berasumsi, bahwa IPNU merupakan organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan jamiyah Nahdlatul Ulama.

Dimana Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi yang bersifat keagamaan berfahaman ahlusunnah waljamaah dalam kehidupan masyarakat.

Nahdlatul Ulama adalah jamiyah diniyah Islamiyah yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M. Didirikan oleh KH. Hasyim Al-Asyari, yang berfahaman ahlusunnah waljamaah.<sup>2</sup>

-----  
...Continued...

Offset, 1996), h. 73.

2. Sekretariat Jendral PBNU, Materi Mukhtamar ke.29 NU, op cit.



Nahdlatul Ulama sebagai jamiyah diniyah Islamiyah yang merupakan bagian dari masyarakat dan bangsa, senantiasa berpegang teguh pada kaidah-kaidah keagamaan (Islam) dan kaidah-kaidah kenegaraan dalam merumuskan pendapat, sikap dan langkah-langkah. NU yang berfaham ahlusunnah waljamaah yang menganut salah satu madzhab empat di tengah-tengah kehidupan di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Nahdlatul Ulama dalam kehidupan masyarakat bertujuan untuk menterapkan ajaran-ajaran atau faham-faham tersebut, untuk mencapai tujuan tersebut, Maka NU dalam melaksanakan program atau kegiatannya senantiasa melibatkan IPNU sebagai pelaksananya. Karena IPNU merupakan perpanjangan tangan atau badan otonomnya, sehingga sangat berperan dalam mentransper ajaran-ajaran dari pada Nahdlatul Ulama tersebut.

Dengan demikian semakin jelaslah kepada kita bahwa keterkaitan IPNU dengan NU, seperti layaknya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga tidak salah bila dikatakan bahwa " IPNU ialah suatu ormas dan satu-satunya yang sangat diharapkan oleh Nahdlatul Ulama sebagai organisasi induknya".<sup>3</sup>

---

...Continued...

h. 2

Sebagai badan otonom dari NU, IPNU memang sudah selayaknya menjadi tumpuan harapan NU dalam menerima dan melanjutkan estafet kepemimpinan dalam tubuh kepengurusan NU di masa mendatang. Oleh karena itu tidaklah mengherankan, bila yang menjadi program rutin dari IPNU adalah melaksanakan pengkaderan setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda NU dalam menerima estafet kepemimpinan dalam organisasi NU, terutama dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin bangsa, negara dan agama.

#### C. Tumbuh dan Berkembangnya IPNU Di Kotamadya Parepare

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Ikatan Putra Nahdlatul Ulama merupakan peralihan nama dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Hal ini merupakan antisipasi perkembangan dan untuk mengaplikasikan eksistensi IPNU dengan UU No.8 tahun 1985 (UU Keormasan).<sup>4</sup>

Perubahan tersebut terjadi saat kongres IPNU yang ke X di Jombang Jawa Timur pada tahun 1988. Satu hal yang tak dapat dipungkiri, IPNU banyak terlibat aktif "dalam proses perjuangan bangsa, satu contoh ketika terjadi peristiwa 6 30 S/PKI, IPNU yang pada waktu masih

...Continued...

3. Pimpinan Pusat Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, op cit, h.74

4. Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Sosial Politik Direktorat Pembinaan Masyarakat, Lembar Isian Direktori Organisa-

berstatus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama bersamasama dengan kekuatan Pemuda/Pelajar Indonesia bergabung dengan KAPI/KAPPI untuk bersama-sama dengan ABRI dan masyarakat ikut serta menumpas PKI dan memelopori lahirnya Orde Baru".<sup>5</sup>

IPNU sebagai organisasi kemasyarakatan pemuda yang berklasifikasi Nasional, di mana kepengurusannya berpusat di Jakarta memiliki banyak pengurus cabang yang tersebar di seluruh tanah air Indonesia. Dalam perkembangan IPNU di berbagai daerah/cabang memiliki latar belakang sejarah yang berbeda-beda.

Seperti halnya pertumbuhan IPNU di Kotamadia Parepare, diawali dengan adanya inisiatif dari pengurus NU Cabang Parepare untuk mengadakan pengkaderan generasi muda NU yang disebut dengan Latihan Kader Dasar (LKD) Angkatan I. Dari pengkaderan inilah terbentuk kepengurusan IPNU Cabang Parepare.

Awal mula terbentuknya pengurus Cabang IPNU di Kotamadia Parepare, yakni pada Tahun 1963 yaitu pada saat selesainya. Latihan Kader Dasar Angkatan I. Dan kader-kader angkatan pertama inilah yang menjadi pengurus Cabang IPNU dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1967, dan diketuai oleh Abd. Jalil dan Saleh Nur sebagai sekretarisnya.<sup>6</sup>

-----  
...Continued...

5. Kemasyarakatan Tahun 1992-1993, h. 4

5. Ibid .

6. Dr.H.Hasty Circa, Catchy Tanfiziyah NU Cabang Parepare,



Jadi pada dasarnya, awal mula terbentuknya pengurus IPNU di Kotamadia Parepare, bukanlah atas perintah atau instruksi dari Pimpinan Pusat IPNU, melainkan atas inisiatif dari pengurus Cabang NU Kotamadia Parepare.

Untuk lebih jelasnya, pengurus Cabang IPNU Kotamadia Parepare, secara berturut-turut dari tahun 1963 sampai sekarang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahun 1963/1967, ketua Abd. Jalil, sekretaris Saleh Nur.

Tahun 1967/1971, ketua Abd.Hasby Sarakah, sekretaris Abd.Halim. Kemudian

Tahun 1971/1979, terjadi kemandekan dan kepengurusan lowner. Hal ini terjadi karena adanya peleburan ormas-ormas Islam masuk ke PPP.<sup>7</sup>

Dengan demikian, terbayang kepada kita bahwa pada tahun 1963 sampai tahun 1971, adalah tahun-tahun dimana Nahdlatul Ulama dan IPNU masih berstatus sebagai organisasi sosial politik, dan pada saat terjadi peleburan ditahun 1971, maka IPNU menjadi mandek dalam

-----  
...Continued...

"Wawancara", Tempat di rumah Jl.Lasinrang, tgl.1 Mei 1997.

7. Drs.H.Abd.Hasby Sarakah, Ketua Tanfiziyah NU

kepengurusannya.

Kemudian pada tahun 1979 sampai sekarang kepengurusan itu dapat kita lihat lagi sebagai berikut:

Tahun 1979/1980, ketua Astar Ambo Dalle, sekretaris Ibrahim Manisi.

Tahun 1980/1983, ketua Abd.Muhid, sekretaris Hasan Syam.

Tahun 1983/1989, ketua Hasan Syam, sekretaris Abd.Rahman.K.

Tahun 1989/1995, ketua Nurdin Samad, sekretaris Baddu Kamal.

Tahun 1995/sekarang, ketua Amiruddin, Sekretaris Muh.Syamsul Ma'arif.<sup>8</sup>

Perlu dijelaskan, bahwa kepengurusan IPNU Cabang Kotamadia Parepare dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1995, bila kita harus konsisten dengan Peraturan Rumah Tangga IPNU pasal 17 ayat c point 3, dijelaskan bahwa kriteria pengurus pimpinan Cabang salah satunya adalah "pernah mengikuti Lakmad (Latihan Kader Madya)".<sup>9</sup>

-----  
...Continued...

Cab.Parepare, "Wawancara". Tgl.1 Mei 1997

8. Drs.Abd.Rahman.K. Pembina IPNU Cab.Parepare, "wawancara". Di kantor Fak-Iar IAIN Parepare, tgl.2 Mei 1997.

Maka pengurus IPNU dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1995 tersebut, tidak ada yang memenuhi syarat untuk menjadi pengurus cabang IPNU. Dikah karena kepengurusan periode 1979 sampai dengan 1983, merupakan kepengurusan awal terbentuknya IPNU di Kotmadia Pararepare, maka kondisi tersebut dapat dimaklumi. Sedangkan kepengurusan tahun 1983/1995, yang pengurus-pengurusnya juga belum pernah mengikuti Latihan Kader Madya, juga dapat dimaklumi. Karena situasi dan kondisi kepengurusan IPNU di masa itu belum mampu untuk melaksanakan Latihan Kader Madya tersebut, sehingga para pengurusnya tidak ada yang mengikuti latihan tersebut. Nanti pada tahun kepengurusan 1995 sampai sekarang, barulah pengurusnya telah memenuhi syarat.



## BAB III

### POLA PELAKSANAAN PENGKADERAN IPNU

#### A. Pengertian Pengkaderan IPNU

Pelaksanaan kegiatan pengkaderan IPNU dilakukan dengan melalui program yang bersifat internal IPNU. Pengkaderan IPNU yang dimaksudkan adalah bentuk pelatihan yang dilakukan kepada mereka yang sudah menyatakan diri sebagai warga IPNU. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian pengkaderan IPNU, terlebih dahulu dikemukakan pengertian latihan dan kader menurut organisasi IPNU.

Latihan adalah upaya sadar dan sistematis dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu sebagai suatu potensi manusia untuk melaksanakan tugas tertentu. Upaya ini bersifat proses yang berjenjang dan proses itu diawali oleh suatu aktivitas tertentu, dalam waktu tertentu dan pada tempat tertentu pula.<sup>1</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan kader adalah :

potensi manusia IPNU-IPPNU yang terpilih melalui latihan-latihan tertentu, artinya mendapat kepercayaan untuk dididik dan dilatih, serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, mengembangkan kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>2</sup>

Dari pengertian kedua kata tersebut, maka dapatlah dipahami bahwa pengkaderan yang dimaksud dalam

...Continued...

9. PP. IPNU, op. cit., h. 22

1. PP. IPNU, Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, (Jakarta; Sekretariat PP) IPNU, 1990), h. 3

IPNU, adalah suatu kegiatan yang terlaksana dalam bentuk pelatihan untuk membentuk sejumlah kader yang menjadi tumpuan harapan dimasa mendatang.

Kaderisasi di lingkungan IPNU-IPFNU diperlukan kelangsungan hidup organisasi untuk menjawab pelbagai tuntutan akan kebutuhan organisasi segera teratasi, apabila tersedianya kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan organisasi dan sanggup memimpin dalam kepemimpinan IPNU-IPFNU di masa kini dan akan datang.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa ajang pengkaderan di lingkungan organisasi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama adalah ajang yang dapat diharapkan untuk membina dan mengembangkan potensi generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang potensial.

#### B. Pengkaderan IPNU Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah

Pengkaderan IPNU pada dasarnya adalah kelompok belajar agama dan keterampilan dari sekumpulan warga generasi muda Nahdlatul Ulama. Yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara instruktur dan para peserta pengkaderan. Dengan keberadaannya yang demikian itulah, maka pengkaderan IPNU dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah.

.....pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>4</sup>

---

...Continued...

2. Ibid.

3. Ibid, h-1

4. Drs.H.Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (cet,

Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang terselenggara di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pengkaderan IPNU sebagai wadah pembinaan mental agama bagi generasi muda NU, mempunyai landasan yang kukuh untuk dikategorikan sebagai sistem pendidikan luar sekolah.

Disamping itu, pengkaderan IPNU sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah telah memenuhi persyaratan karena memiliki beberapa komponen yakni :

- 1). Guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor.
- 2). Fasilitas.
- 3). Cara penyampaian atau metode.
- 4). Waktu yang digunakan.<sup>6</sup>

Materi dan tujuan yang akan dicapai dan juga peserta pengkaderan termasuk dalam komponen tersebut. Kesemua komponen tersebut, memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Instruktur atau para pelatih sebagai tenaga pembimbing sudah barang tentu adalah

---

...Continued...

1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 164.

5. Tim Redaksi Bumi Aksara, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No.2 Tahun 1987 dan Peraturan Pelaksananya, (cet.III, Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 5



orang yang dianggap mampu dan cakap dalam membina dan menggembleng peserta pengkaderan.

Dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan pengkaderan tersebut, dipergunakan beberapa metode berupa cerama, diskusi dan tanya jawab. Dan untuk kelangsungan proses belajar mengajar secara teratur dan tertib, maka kegiatan diatur dengan jadwal, materi yang disampaikan diatur alokasi waktunya.

Dalam keberadaannya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, pengkaderan IPNU diharapkan dapat membantu dalam membentuk kualitas dan martabat manusia sebagai makhluk individu dan sosial dan harus senantiasa mempunyai sikap dan cara-cara hidup yang Islami.

Dalam kapasitasnya sebagai salah satu pendidikan luar sekolah, pengkaderan IPNU telah banyak berperan serta dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan generasi muda, terutama berupa pengetahuan dan keterampilan yang mereka belum atau tidak sempat didapatkan dari bangku sekolah.

Dengan masuknya saya sebagai peserta dalam pengkaderan IPNU, saya telah merasa pengetahuan dan keterampilan saya bertambah, bahkan wawasan saya tentang kehidupan sosial terbuka. Juga saya rasakan adanya tumbuh pengendalian diri setelah saya banyak menerima pengetahuan agama Islam dari pengkaderan IPNU.<sup>7</sup>

Dengan demikian, keberadaan pengkaderan IPNU sebagai sistem pendidikan luar sekolah dapat diharapkan menjadi sarana untuk membentuk manusia seutuhnya.

-----  
...Continued...

6. Drs.H.Abu Ahmadi dan Dra.Nur Unbiyati, JICA, Ciba

7. Muh.Shaleh, siswa SMA Amsir, "Wawancara", disekolah SMA Amsir

#### D. Tujuan Pengkaderan IPNU

Seperti yang diketahui bersama, bahwa perjuangan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan melalui tahapan pembangunan Nasional dalam mewujudkan keadilan, kemashlahatan, kesejahteraan dan kecerdasan bangsa adalah kewajiban bagi setiap warga negara baik secara orang perorangan maupun secara bersama.

Oleh karena itu generasi muda NU sebagai bagian integral dari potensi generasi muda, tidak dapat melepaskan diri dari proses pembangunan yang sedang degalakan. Atas dasar keisyafan dan kesadaran akan tanggung jawab masa depan bangsa, kejayaan Islam, kemajuan organisasi dan sukses pembangunan Nasional, maka IPNU ikut serta mengambil bagian di dalamnya, meskipun dalam bentuk melaksanakan pengkaderan yang mempunyai tujuan :  
Lahirnya kader-kader organisasi berwawasan Islam ahlusunnah wal jamaah, dan berwawasan kebangsaan, komitmen terhadap nilai dasar perjuangan dan memiliki kemampuan manajerial dan berakhlakul qarimah.<sup>8</sup>

Target program pengkaderan atau tujuan pengkaderan tersebut sejalan dengan tujuan IPNU yang tercantum dalam peraturan dasar IPNU yang tercantum dalam peraturan

dasar IPNU Bab IV pasal 7 yang berbunyi :  
Terbentuknya putra-putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu berhalak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlusunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia

...Continued...

11. Bau Massepe Parepare, tgl. 29 April 1997.

8. PP IPNU, Materi Kongres XII Ikatan Putra Nahdlatul Ulama,

yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>9</sup>

Dari tujuan pengkaderan dan tujuan IPNU tersebut memberikan gambaran kepada kita, bahwa IPNU dengan pengkaderannya dapat dijadikan tumpuan harapan bagi terbentuknya kader-kader bangsa di kalangan generasi muda, khususnya generasi muda NU.

#### D. Tahap-Tahap Pengkaderan IPNU

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengkaderan IPNU yang dimaksud adalah berlangsung dalam bentuk pelatihan. Teknik pelaksanaan pelatihan ini, terlaksana dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap pra-latihan.
2. Tahap pelaksanaan latihan.
3. Tahap pasca (tindak lanjut) latihan.<sup>10</sup>

Tahap pra latihan yang dimaksud adalah tahap yang merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dan diselesaikan sebelum training atau latihan dimulai. Sedangkan tahap pelaksanaan latihan diselenggarakan setelah sarana dan prasarana untuk latihan tersedia. Adapun tahap pasca latihan merupakan tahap tindak lanjut atau pengolahan lebih lanjut dari hasil yang diperoleh lewat latihan tersebut.

-----  
...Continued...

(Barut, Jawa Barat, CV> Sanjaya Offset, 1996),h.40.

9. PW-IPNU?IPNU, Keputusan Konferensi IPNU VII dan IPPNU VI Wilayah Sulawesi Selatan, Periode 1993



Tahap pelaksanaan pengkaderan atau latihan dalam organisasi IPNU dikenal dengan beberapa macam tingkatan. Dan tingkatan-tingkatan tersebut harus dilalui oleh seorang kader IPNU, yang merupakan jenjang yang harus diikuti untuk bisa disebut sebagai kader utama. Tingkatan-tingkatan pengkaderan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA).
2. Latihan Kader Muda (LAKMUD).
3. Latihan Kader Madya (LAKMAD).
4. Latihan Kader Utama (LAKUT).

a. Masa Kesetiaan Anggota (Makesta)

Makesta adalah merupakan suatu wahana untuk mengantarkan calon anggota dari hidup masyarakat secara individu ke kehidupan sosial (organisasi) dan merupakan wahana orientasi terhadap kehidupan organisasi khususnya IPNU-IPPNU.<sup>11</sup>

Jelasnya, bahwa masa kesetiaan anggota ini sebenarnya memiliki maksud untuk mengajak dan membiasakan generasi muda untuk hidup dalam suatu lingkungan sosial, yang di dalamnya terlaksana proses pendidikan. Oleh karena itu tidaklah salah bila Makesta ini memiliki tujuan untuk :

Mengantarkan calon anggota ke arah perubahan jiwa, sikap mental dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya suatu organisasi dalam kehidupan masyarakat, dan secara resmi menjadi anggota organisasi.<sup>12</sup>

---

...Continued...

Adapun pelaksanaan Makesta untuk IPNU cabang Kotamadia Parepare, belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya kepengurusan di tingkat Ranting yang memiliki wewenang untuk melaksanakan Makesta. Meskipun demikian pola pelaksanaannya sering dipadukan dengan pelaksanaan Lakmud di tingkat Anak Cabang, hal ini terungkap lewat wawancara dengan salah seorang pengurus IPNU di tingkat Anak Cabang, sebagai berikut :

Dipah karena kondisi untuk melakukan Makesta di Kotamadia Parepare tidak memungkinkan, maka sebagian inti materi dan tehnik-tehnik latihan pada Makesta seringkali dipadukan dengan pelaksanaan Lakmud di tingkat Anak Cabang. Hal ini dimaksudkan untuk mengkondisikan dan menertibkan proses pelaksanaan latihan yang berjenjang dalam organisasi IPNU.<sup>13</sup>

b. Latihan Kader Muda (Lakmud)

Lakmud adalah latihan kader tingkat pertama yang ditekankan pada pembentukan watak, motivasi, pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi.<sup>14</sup>

Sebenarnya latihan kader muda ini, adalah tindak lanjut dari masa kesetiaan anggota (Makesta). Itulah sebabnya, mereka yang berhak mengikuti latihan ditingkat pertama ini adalah mereka yang memiliki piagam Makesta. Namun karena kondisi IPNU untuk cabang Kotamadia Parepare belum bisa melaksanakan Makesta, seperti yang diungkapkan sebelumnya, maka pelaksanaannya dipadukan dengan pelaksanaan Lakmud.

-----  
...Continued...

10. PP.IPNU, Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, op. cit h.9

11. Ibid., h. 17.

12. Ibid.

Adapun tujuan Latihan Kader Muda ini adalah ;  
Menciptakan kader IPNU-IPPNU yang meyakini kebenaran ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah dan mempunyai kesadaran yang tinggi serta memiliki pengetahuan dasar dalam berorganisasi.<sup>15</sup>

Untuk IPNU Cabang Kotamadia Parepare, pelaksanaan Latihan Kader Muda aktif dilaksanakan pada setiap kepengurusan di setiap Anak Cabang/kecamatan. Secara keseluruhan pelaksanaan Latihan Kader Muda di semua kepengurusan Anak Cabang sudah terlaksana sebanyak 39 angkatan dan jumlah peserta sebanyak 1067 peserta / kader, dengan rincian sebagai berikut ;

1. IPNU Anak Cabang Kec. Ujung terlaksana sebanyak 12 Angkatan dengan total peserta sebanyak 243 peserta/kader.
2. IPNU Anak Cabang Kec. Soreang terlaksana sebanyak 14 Angkatan dengan total peserta sebanyak 453 peserta/kader.
3. IPNU Anak Cabang Kec. Bacukiki terlaksana sebanyak 13 Angkatan dengan total peserta sebanyak 371 peserta/kader.<sup>16</sup>

Dari jumlah kader yang telah melalui jenjang latihan kader muda tersebut, tidak semuanya menetap di Kotamadia Parepare, kebanyakan dari mereka keluar daerah melanjutkan pendidikannya yang sudah banyak pula yang terangkat menjadi pegawai negeri, baik yang terangkat dalam wilayah Kotamadia Parepare maupun yang terangkat diluar Kotamadia Parepare.

---

...Continued...

13. Muh.Nasir Saddu, Peng.Anak Cabang IPNU Soreang, "wawancara". di rumah Jl.H.A.Muh.Arsyad Soreang, tgl.2 Mei 1997.

14. PP.IPNU, Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, op. cit.,h.27



c. Latihan Kader Madya (Lakmud)

Latihan Kader Madya adalah latihan ditingkat kedua yang mengolah idealisme kader dalam pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kegiatan organisasi.<sup>17</sup>

Latihan Kader Madya ini, juga merupakan tindak lanjut dari masa kesetiaan anggota dan Latihan Kader Muda. Oleh karena itu mereka yang berhak mengikuti latihan ini, adalah yang memiliki piagam dari Makesta dan Lakmud.

Adapun tujuan Latihan Kader Madya ini adalah untuk :

Membentuk kader-kader pimpinan IPNU-IPPNU yang mampu menganalisa masalah umat dalam upaya mengantisipasi kebutuhan organisasi.<sup>18</sup>

Jadi pada dasarnya latihan pada tingkat ini adalah untuk mendidik dan melatih para peserta untuk menjadi pimpinan atau pengelola organisasi IPNU-IPPNU yang dapat memenuhi segala kebutuhan organisasi.

Wewenang untuk melaksanakan Latihan Kader Madya (Lakmud) ini adalah Pimpinan Cabang dan Pimpinan Wilayah. Untuk pimpinan Cabang IPNU Kotamadia Parepare, pelaksanaan latihan kader madya baru satu kali angkatan dengan jumlah peserta 40 orang.

Pimpinan Cabang IPNU Kotamadia Parepare dalam

...Continued...

15. Ibid.

16. Diolah dari 3 Buku Registrasi Peserta Latihan Kader Muda, dari 3 Kepengurusan Anak Cabang IPNU.

melaksanakan pengkaderan semacam ini, menggunakan sistem perutusan. Yakni dengan meminta utusan dari masing-masing Anak Cabang/kecamatan. Dalam hal ini Pimpinan Anak Cabang pada masing-masing kecamatan memandatkan anggotanya yang telah dianggap lulus dalam Latihan Kader Muda, untuk diikutkan dalam Latihan Kader Madya tersebut.

Proses pelaksanaan Lakmad tentu tidak sama dengan pelaksanaan Lakmud. Kalau dalam Latihan Kader Muda, pesertanya tidak dibatasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan Latihan Kader Madya, pesertanya dibatasi dan diseleksi oleh Pimpinan Anak Cabang. Oleh karena itu Pimpinan Anak Cabang dalam hal ini harus jeli melihat siapa anggotanya yang dianggap dapat mengikuti Latihan Kader Madya tersebut. Dan yang diprioritaskan untuk mengikuti Lakmad ini, adalah mereka yang berprestasi atau mendapat rangkin dalam Latihan Kader Muda.<sup>19</sup>

Salah satu yang menjadi hambatan dalam melaksanakan Latihan Kader Madya di Kotamadia Parepare, adalah banyaknya alumni dari Latihan Kader Muda yang keluar daerah, sehingga dalam mendapatkan peserta untuk Latihan Kader Madya tidak ada, karena peserta yang dapat mengikuti Latihan Kader Madya ini adalah mereka yang telah mengikuti Latihan Kader Muda.

#### d. Latihan Kader Utama (Lakut)

Latihan Kader Utama ini merupakan suatu lokakarya pelatihan yang mengolah idealisme kader-kader utama dalam rangka merancang dan mengembangkan sistem

...Continued...

17. PP-IPNU, Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, op. cit., h.53

18. Ibid.

pelatih IPNU-IPPNU.<sup>20</sup>

Latihan Kader Utama ini adalah dimaksudkan untuk membina para kader yang dipersiapkan untuk menjadi pelatih yang profesional pada semua tingkatan pengkaderan. Mereka yang berhak mengikuti latihan pada tingkat ini, adalah yang memiliki piagam dari Latihan Kader Madya.

Adapun tujuan latihan ini adalah untuk :

- Membentuk kader-kader yang mempunyai kemampuan menganalisis, mengantisipasi, mengelola dan memberi jawaban terhadap permasalahan umat, khususnya dalam mengelola, mengembangkan dan mendinamisir sistem pelatihan di IPNU-IPPNU, sebagai suatu wujud nyata berkembangnya kehidupan organisasi.<sup>21</sup>

Latihan Kader Utama ini, untuk Pimpinan Cabang IPNU Kotamadia Parepare tidak pernah dilaksanakan, karena wewenang untuk melaksanakan latihan seperti ini ada pada Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah.

Dengan demikian jelaslah, bahwa ada empat tingkatan pengkaderan yang harus dilalui oleh seorang kader, bila ingin menjadi kader pelatih yang profesional. Disamping keempat jenjang pengkaderan tersebut ada juga jenis pelatihan dalam organisasi IPNU-IPPNU yang tidak berjenjang seperti latihan Jurnalistik, latihan Pengembangan Minat dan Bakat, dan latihan-latihan lain yang

...Continued...

19. Syamsul Ma'arif, sek. Pimp. Cabang IPNU Kotamadia Parepare, "Wawancara", tempat di rumah Jl. Jend. Ahmad Yani Parepare, tgl. 2 Mei 1997.



sifatnya mengacu pada pengembangan potensi setiap kader.

#### E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan IPNU di Kotamadia Parepare

Sejak tahun 1963 sebagai tahun tumbuhnya IPNU-IPPNU di kotamadia Parepare hingga sekarang, telah banyak mengalami perkembangan baik dalam segi kuantitas maupun dalam segi kualitas. Namun dalam perkembangannya tersebut juga tak dapat disangkal bahwa dalam setiap melaksanakan kegiatannya, seringkali dihadapkan dalam berbagai macam bentuk hambatan dan rintangan.

Meskipun demikian, dalam melaksanakan kegiatannya terutama yang berkaitan dengan pengkaderan, hambatan tersebut tidaklah membuat para pengurus menjadi ciut dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini pulalah yang membuat pertumbuhan dan perkembangan IPNU-IPPNU di kotamadia Parepare semakin dewasa, dan pengurusnya pun semakin banyak memiliki pengalaman yang luas dalam mengembangkan organisasi IPNU-IPPNU.

Khusus dalam melaksanakan pengkaderan, IPNU banyak mengalami hambatan dari segi biaya, hal ini terungkap lewat wawancara dari seorang pengurus sebagai berikut :

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pengkaderan adalah masalah biaya. Untuk mendapatkan dana, kadang kala harus menahan rasa malu untuk meminta sumbangan, itupun masih sering kali masih belum cukup. Sumbangan dari donatur yang biasanya terdiri dari para alumni dan simpatisan

juga sulit diharapkan, karena semakin longgarnya hubungan<sup>22</sup> dan kepentingan antara IPNU dengan mereka.<sup>22</sup>

Hambatan seperti tersebut di atas, memang dapat dimaklumi karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, maka pendukung utamanya adalah masalah dana. Apalagi yang namanya organisasi sosial kemasyarakatan, dimana sumber dananya tidak jelas.

Hambatan lain dalam pelaksanaan pengkaderan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang organisasi IPNU-IPPNU, sehingga tidak mengherankan bila masyarakat tersebut kurang memberi dukungan. Hal ini juga terungkap dalam wawancara dengan salah seorang pengurus IPNU ;

Dalam pelaksanaan pengkaderan, peserta umumnya bukan penduduk asli Parepare tapi dari luar daerah yang kebetulan melanjutkan pendidikannya di Parepare. Masyarakat Parepare, umumnya menakan anak-anaknya untuk tidak ikut dalam pengkaderan IPNU-IPPNU, karena disangkanya cuma perkumpulan biasa. Hal ini memberi gambaran bahwa masyarakat masih kurang memahami tentang IPNU-IPPNU.<sup>23</sup>

Gambaran tersebut memberikan asumsi kepada kita, bahwa kelihatannya IPNU belum bisa atau belum mampu tampil sebagai suatu organisasi yang memiliki peran yang

-----  
...Continued...

20. FP. IPNU, Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, op. cit., h. 143.

21. Ibid.

22. Anubakar Zainuddin, Pimp. Anak Cabang IPNU Kec. Bacukiki, "wawancara", tempat rumah jl. Bau Massepe Parepare, tgl. 28 April 1997.

sangat berarti bagi kehidupan bermasyarakat.

Terdapat saling pengaruh yang dinamis antara organisasi dan masyarakat. Organisasi menggunakan sumber daya yang disediakan & lingkungannya dan memperoleh suatu tingkatan otonomi untuk melaksanakan tujuan mereka, tapi mereka dibatasi oleh keharusan memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Mereka harus beroperasi di bawah ideologi dan nilai-nilai umum yang ditetapkan oleh masyarakat. Tetapi mereka bukan pasif; mereka juga mengubah nilai-nilai sosial.<sup>24</sup>

Dengan demikian, kita sudah dapat berasumsi, bahwa bila organisasi ingin maju dan berkembang, maka sebaiknya pengurusnya dapat membawa organisasi yang dikelolanya sebagai suatu yang dapat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga secara otomatis tanpa diminta akan memberikan dukungannya kepada organisasi.

---

...Continued...

23. Abd. Rahman, siswa SMEA Amsir, "wawancara", tempat di sekolah SMEA Amsir Parepare, tgl. 29 April 1997.

24. Fremont E. Kast, organization and management, diterjemahkan



## BAB IV

### TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGKADERAN IPNU DALAM MEWUJUDKAN MANUSIA SEUTUHNYA

#### A. Pengertian Manusia Seutuhnya

Ada hal yang tak dapat disangkal dalam kehidupan ini yakni bahwa kehidupan manusia terdiri dari kehidupan jasmaniah (material) dan kehidupan rohaniyah (spiritual). Kedua kehidupan tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena apa yang menjadi sikap dan tingkah laku manusia merupakan gambaran dari jiwa atau rohani seseorang, begitu pula sebaliknya, rohani (material) yang didalamnya terdapat pikiran dan perasaan berperan untuk menyeleksi dan mengontrol tingkah laku manusia.

Dengan demikian membangun manusia seutuhnya berarti membangun rohani (material) dan jasmaninya (spiritual). Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian manusia seutuhnya, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang hakikat manusia.

Menurut Endang Saifuddin Anshori, MA. Dalam bukunya "Ilmu Filsafat Agama": Manusia adalah makhluk berfikir. Berfikir adalah bertanya. Bertanya adalah mencari jawaban. Mencari jawaban adalah mencari kebenaran. Jadi manusia adalah makhluk pencari ke-

benaran.<sup>1</sup>

Prof. Abbas Ma'ud Al Aqqad dalam kitabnya "Haqaiqul Islam Wa A bathilu Khusumihi", mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat Ketuhanan.<sup>2</sup>

Dari kedua pengertian tentang manusia tersebut, nyata sekali bahwa manusia dalam mengenal hakekat dirinya adalah berbeda-beda. Dan ini berarti tak seorang pun dapat memberikan penjelasan yang tepat tentang hakekat manusia.

Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran tentang hakekat manusia, ada baiknya kita kaji firman Allah SWT dalam Surah Shaad ayat 71-72, yang berbunyi :

Terjemahannya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan)KU maka hendak-

---

...Continued...

oleh Drs. A. Hasymi Ali dengan judul Organisasi dan Manajemen, (cet. II, Jakarta : Radar Jaya Offset, 1991), h. 35.

1. Drs. Abubakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, (Surabaya, Al-Ikhlis, 1989) h. 20.

lah kamu tersungkur/tunduk dan bersujud kepadanya.<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang asal kejadian manusia, dimana penciptaan itu diberi bentuk berupa tubuh atau jasmani yang bersifat konkrit, juga disertai pemberian Ruh ciptaan Allah SWT yang bersifat abstrak. Dengan demikian berarti Allah SWT secara serentak menciptakan tubuh dan jiwa sebagai satu kesatuan.

Manusia hanya dapat disebut manusia apabila tubuh dan jiwanya menyatu. Apabila tubuh atau jasmani ditinggalkan oleh jiwa, berarti tidak dapat disebut manusia lagi, melainkan mayat atau jenezah yang tidak memiliki kehidupan lagi. Sedangkan yang meninggalkannya adalah roh yang kembali kepada penciptanya. Oleh karena itu, hidup dan kehidupan manusia yang bermakna selama tubuh dan jiwa yang diciptakan Allah SWT itu berpadu dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hakekat manusia sesungguhnya adalah ciptaan Allah SWT berupa paduan antara tubuh atau jasmani (material) dan Jiwa atau rohani (spiritual) yang menyatu dalam satu kesatuan untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah SWT.

Dengan demikian kita telah memperoleh gambaran

...Continued...

2. Ibid., h. 22.

1. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cet. I



bahwa, manusia seutuhnya sesungguhnya adalah yang memiliki aktivitas jasmani (material) dan rohani (spiritual) untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah SWT, sehingga jasmani dan rohaninya tersebut senantiasa berada dalam ridhanya.

... kondisi manusia seutuhnya menurut Islam, yakni manusia yang berkeseimbangan. Untuk mewujudkan manusia seutuhnya itu setiap manusia memerlukan pendidikan dan harus mampu membentuk diri sendiri. Pendidikan akan membentuk pribadi manusia yang dilakukan dengan menanamkan akhlak yang baik sesuai tuntutan Al - Qur'an dan Hadits Rasulullah yang shahih.<sup>4</sup>

Keseimbangan yang dimaksud di atas, adalah keseimbangan antara jasmani dan rohani, terutama dalam memenuhi kebutuhan keduanya. Perkembangan jiwa harus senantiasa diisi dengan pikiran dan perasaan yang mendorong tubuhnya untuk senantiasa melakukan hal yang baik. Begitu juga tubuhnya, senantiasa diupayakan untuk menguasai keterampilan dan keahlian.

### 8. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pengkaderan IPNU

Untuk dapat melihat pengkaderan IPNU itu dari kacamata pendidikan Islam, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang pendidikan Islam itu sendiri.

Secara teoritis Pendidikan Islam sebagai ilmu atau disiplin ilmu adalah merupakan konsepsi kependidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan

---

...Continued...

Semarang, CV. Toha Putra, 1989) h. 741.

4. Prof. DR. H. Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, (Cet. I,

dari hipotesa-hipotesa atau wawasan yang bersumber dari kitab suci Al - Qur'an atau Al-Hadits, baik dilihat dari segi sistem, proses dan produk (hasil) yang diharapkan maupun dari segi missionairnya (tugas pokoknya) untuk membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Jadi pada dasarnya pendidikan Islam merupakan ajaran-ajaran Islam yang tertuang dan terproses dalam suatu sistem yang disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan serta mewariskan nilai-nilai ajaran Islam kepada pribadi generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT memiliki tujuan untuk mensejahterahkan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Namun tujuan tersebut dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses pendidikan yang Islami. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidaklah berbeda jauh dengan tujuan Islam itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam sesungguhnya

-----  
...Continued...

Surabaya, Al-Ikhlas, 1993) h. 402.

1. Prof. H. M. Arifin M. Ed. Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner,

merupakan alat untuk mencapai tujuan agama Islam tersebut.

Dari uraian tersebut di atas, kita telah memperoleh gambaran tentang pendidikan Islam tersebut. Namun untuk lebih memperjelas tinjauan pendidikan Islam terhadap pengkaderan IPNU, maka perlu pula kita ketahui, bahwa pengkaderan IPNU itu termasuk dalam lingkaran pendidikan yang bagaimana atau termasuk dalam jenis pendidikan apa?

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa pada dasarnya lingkaran pendidikan itu terbagi kepada tiga jenis, yakni :

1. Pendidikan keluarga atau rumah tangga, sebagai lingkaran pendidikan pertama dan utama,
2. Pendidikan lembaga-lembaga formal, sebagai lingkaran pendidikan kedua,
3. Pendidikan masyarakat, sebagai lingkaran pendidikan umum.<sup>6</sup>

Melihat ketiga lingkaran atau jenis pendidikan tersebut, maka kita sudah dapat berkesimpulan bahwa pengkaderan IPNU termasuk dalam lingkaran pendidikan yang ketiga, yakni pendidikan masyarakat. Salah satu alasannya, bahwa IPNU termasuk salah satu organisasi sosial kemasyarakatan. Maka dengan demikian kegiatan

---

...Continued...

(Cet. II, Jakarta, Bumi Aksara, 1993). h. 7.

6. Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan



pendidikan yang dilaksanakan termasuk dalam kategori pendidikan masyarakat.

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu, bahwa pengkaderan IPNU termasuk salah satu sistem pendidikan, karena telah memiliki beberapa komponen pendidikan. Dalam pengkaderan IPNU ada tiga sasaran yang mendasar yang ingin dicapai yakni :

1. Perubahan sikap dan tingkah laku, dari peserta.
2. Adanya perubahan pola pikir dari peserta.
3. Adanya penambahan keterampilan pada peserta.<sup>7</sup>

Dalam pengkaderan IPNU, ketiga sasaran tersebut senantiasa diarahkan kepada nilai-nilai ajaran Islam. sejalan dengan hal tersebut, Nahdlatul Ulama dan badan otonom lainnya, termasuk IPNU memang merupakan sebagai suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang bernuansa Islam. Jadi tidak mengherankan bila segala kegiatannya, termasuk dalam pelaksanaan pengkaderan diarahkan kepada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa dalam pengkaderan IPNU juga terlaksana proses pendidikan yang bernuansa Islami. Dalam pengkaderan ini peserta lebih ditekankan dalam pembentukan akhlakul qarimah. Karena

...Continued...

Sosiografi, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 1976), h. 174.

7. Drs. Muhammad Nur, Pembina IPNU Anak Cabang Ujung,

memang salah satu sasaran yang dituju dalam pengkaderan IPNU adalah perubahan sikap dan tingkah laku, yang dalam Islam disebut sebagai akhlak.

Dalam pengkaderan IPNU, ajaran Islam tentang akhlak menjadi prioritas utama yang harus disajikan kepada para peserta pengkaderan, karena hal dianggap sangat penting dalam kehidupan generasi muda.<sup>8</sup>

Menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjaunkan diri daripada akhlak yang jelek, adalah tugas kekhalifahan manusia terhadap dirinya yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut ilmu pengetahuan.

Dleh karenanya akhlak yang dibutuhkan manusia yang sesuai dengan fitranya adalah akhlak yang berupa reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yang patut dikerjakan, maka dilaksanakan atau diamalkan dan apa yang tidak patut dikerjakan, maka ditinggalkan. Akhlak yang demikian itu hanya bisa terwujud jika kita memahami keberadaan kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang tidak berarti apa-apa dihadapannya.

Dalam pendidikan Islam pun ditekankan, bahwa ajaran akhlak bukan sekedar ajaran moral yang tertulis dalam kertas, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia dan kebohongan itu hina. Dan bukan

---

...Continued...

"Wawancara", tempat rumah Jl. M. Kurdi, tgl. 30 April 1997.

8. Drs. Muhammad Nur, Pembina IPNU Ancab. Ujung, "Wawancara",

disatu sisi, dan pola amal (ibadah) disisi lain.<sup>1</sup>

Oleh karenanya akhlak yang dibutuhkan oleh manusia dan yang dituntut dari manusia untuk memelihara dan mengembangkannya adalah akhlak yang mulia merupakan sendi agama disisi Allah SWT.

Demikianlah beberapa gambaran dan sekaligus menjadi alasan, sehingga pengkaderan IPNU menjadi akhlakul qarimah sebagai prioritas utama yang harus disarikan kepada peserta pengkaderan.

Meskipun demikian dalam pengkaderan IPNU, bukan berarti bahwa pembentukan pola pikir dan pembentukan keterampilan terabaikan karenanya. Namun kedua pembentukan tersebut tetap juga menjadi perhatian.

Dari uraian tersebut, jelaslah kepada kita bahwa pengkaderan IPNU, bila ditinjau dari segi pendidikan Islam, maka sesungguhnya dapatlah dikatakan bahwa pengkaderan IPNU sesungguhnya membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>10</sup>

Melihat tujuan pendidikan tersebut, maka pengka-

---

...Continued...

8 Drs. Muhammad Nur, Pembina IPNU Ancab, Ujung, "Kawancara", tempat rumah Jl. M. Kurdi Parepare, tgl. 30 April 1997.



deran IPNU sesungguhnya sudah mengupayakan kearah pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini berarti bahwa dalam pengkaderan IPNU telah terjadi proses pendidikan Islam, meskipun mekanismenya tidak sama dengan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

### C. Pengaruh Pengkaderan IPNU Dalam Mewujudkan Manusia Seutuhnya

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa manusia seutuhnya, sesungguhnya adalah manusia yang memiliki keseimbangan hidup, yakni keseimbangan antara kehidupan jasmani (material) dan kehidupan rohani (spritual). Keseimbangan tersebut hanya dapat terlaksana bila kita memahami akan fungsi dan kebutuhan jasmani (material) dan rohani (spritual) tersebut.

Sebagai agama yang suci, agama yang seimbang dan moderat dalam segala ajarannya, Islam tidak hanya mengakui saja dua wujud dalam diri manusia, menurut Islam manusia bukan hanya struktur tubuhnya saja. Atau hanya akal, atau hanya ruhny saja, tapi keterpaduan keduanya yang disebut sebagai manusia, dimana tiap unsur saling melengkapi.

Ajaran Islam tidak menghendaki adanya manusia yang menjadi raksasa dalam aspek jasmaninya tetapi kerdil dalam aspek rohaninya. Begitu pula ajaran Islam tidak membenarkan adanya akal yang merajalela, atau

...Continued...

ilmu-ilmu melalui menguasai kehidupan tanpa kendali. Islam mengajarkan bahwa manusia hanya akan maju dengan adanya iringan akal dan ruh atau ilmu dan iman.

Salah satu ciri insan ialah adanya daya kontrol (kendali) yang menghindarkan dirinya dari penyelewengan oleh dorongan jiwanya. Daya ini merupakan alat keselamatan mengelakkannya dari kebinasaan. Dalam waktu yang sama ia mampu mengarahkan energi dan tenaga insan kearah kerja dan bidang lebih tinggi dan luhur dari hanya sekedar menyahut panggilan naluri. Ia mengarahkan insan agar menjalankan fungsi luhurnya sebagai khalifah Allah di bumi. Kedua-dua dorongan dan daya kontrol ini beroperasi secara serentak.<sup>11</sup>

Dengan demikian, jelaslah kepada kita bahwa makna manusia seutuhnya sesungguhnya terkandung dalam penjelasan tentang hakikat manusia. Sedangkan hakikat manusia itu adalah rohnya, manusia tanpa ruh itu hanya Allah yang mengetahuinya. Oleh karena itu konsep yang tepat dalam membangun manusia seutuhnya, hanyalah yang berdasarkan dan berpedoman kepada ajaran Allah SWT yang tertuang dalam kitab Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Bila demikian adanya, maka bagaimana pengaruh pengkaderan IPNU terhadap pembangunan manusia seutuhnya? seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pengkaderan IPNU berlangsung proses pendidikan yang bernuansa

---

...Continued...

9. Dr. Khursyid Ahmad MA, LLB, Fanaticism, Intolerance And Islam, diterjemahkan oleh A.S. Robith dengan judul; Menjawab Tuduhan Barat, (cet. I Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), h. 66.

10. Prof. H. M. Arifin M. Ed, op. cit., h. 41.

Islami. Sedangkan dalam pembangunan manusia seutuhnya diperlukan adanya proses pendidikan yang menjadi sasaran ke arah tersebut.

Bila dalam pengkaderan IPNU berlangsung proses pendidikan, maka sudah barang tentu pengkaderan IPNU akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perwujudan manusia Indonesia seutuhnya. Namun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, maka terlebih dahulu akan dipaparkan tentang dampak yang ditimbulkan atau hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti pengkaderan IPNU.

Dalam pola pelaksanaannya, pengkaderan IPNU sebagai bentuk pendidikan luar sekolah banyak menyajikan materi-materi keislaman seperti akhlak, cara-cara beribadah yang baik dan sebagainya. Kesemuanya dimaksudkan untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dari generasi ke generasi, karena dengan demikian nilai-nilai kebudayaan Islam dicita-citakan dapat terlaksana dan berkembang dari waktu ke waktu.

Selaku siswa sekolah umum, saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada para senior IPNU yang telah membimbing dan melatih saya selama pengkaderan. Karena dalam pengkaderan IPNU inilah saya merasa pengetahuan agama Islam saya bertambah dan kesadaran akan pengamalan ajaran agama saya pun semakin meningkat.<sup>12</sup>

Jadi pada dasarnya, pengkaderan IPNU yang banyak

...Continued...

ii. Prof. Dr. Umar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgantung, dengan judul Falsafat Pendidikan Islam, (cet. I, Jakarta; Bulan



mengajarkan nilai-nilai Islam dapat diharapkan menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan tugas kependidikan Islam, meskipun pelaksanaannya cuma sekali dalam satu tahun.

Disamping itu pengkaderan IPNU juga dapat diharapkan menjadi salah satu menjadi salah satu cara pembinaan umat, yang mengarahkan generasi khususnya generasi muda NU kepada penghayatan yang benar terhadap ajaran Islam, agar menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tingkah laku yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam inilah yang disebut dengan akhlak. Dan inilah yang menjadi salah satu sasaran yang diprioritaskan dalam pengkaderan IPNU, dimana peserta didik dalam pengkaderan IPNU tersebut senantiasa diarahkan kepada pembentukan akhlak yang mulia.

Dengan demikian pengkaderan IPNU ikut serta dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, karena akhlak yang menjadi materi yang diprioritaskan dalam pengkaderan IPNU, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh manusia bila ingin menjadi manusia seutuhnya.

Disamping persoalan akhlak, dalam pengkaderan IPNU aspek pemberian ketrampilan juga diutamakan seperti keterampilan berbicara di depan orang banyak, keterampilan memimpin sidang dan rapat serta ketrampilan-ketrampilan lain yang dapat bermanfaat dalam kehidupan seorang kader. Hal seperti ini dirasakan hasilnya oleh sejumlah

---

...Continued...

kader IPNU, di antaranya yang kami wawancarai mengata-  
kan :

Salah satu manfaat yang saya peroleh dari pengkaderan IPNU adalah adanya keberanian yang saya miliki dalam berbicara di depan umum, sehingga saya tidak perlu merasa malu lagi mengemukakan pendapat bila ada diskusi-diskusi di sekolah. Pada hal sebelumnya saya termasuk pendiam dan pemalu dalam mengemukakan argumen, terutama bila berlangsung diskusi di sekolah.<sup>12</sup>

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam pengkaderan IPNU, peserta juga senantiasa diarahkan agar memiliki keberanian dalam mengkomunikasikan dan mentransformasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian kader IPNU dapat berfungsi secara optimal dalam menjalankan tugas hidupnya sebagai seorang generasi yang menjadi tumpuan harapan di masa yang akan datang terutama dalam kesiapannya menerima estafet kepemimpinan bangsa.

Dari uraian-uraian tersebut, dapatlah kita peroleh gambaran bahwa pengkaderan IPNU banyak memberikan pengaruh positif terhadap perwujudan manusia Indonesia seutuhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. Pengkaderan IPNU dalam prosesnya berpengaruh terhadap upaya menggerakkan kesadaran generasi muda terutama generasi muda NU, agar mengutamakan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sangat

---

...Continued...

Bintang, 1979), h. 143.

12. Abd. Rahman, siswa STM Neg. 80, "wawancara", tempat di sekolah

penting artinya dalam mewujudkan manusia seutuhnya, karena pembentukan manusia seutuhnya adalah pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan dalam perkembangan jasmani (material) dan rohani (spritual). Untuk menyeimbangkan perkembangan tersebut diperlukan adanya pedoman, pedoma itu tak lain adalah ajaran Islam yang dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pengkaderan IPNU memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap, watak dan kepribadian generasi muda sehingga terbentuk akhlak yang mulai pada diri generasi muda. Terbentuknya akhlak pada diri generasi muda berarti secara tidak langsung terbentuk pula manusia seutuhnya, karena akhlak merupakan cerminan hidup manusia seutuhnya.

3. Pengkaderan IPNU juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan generasi muda yang terampil, terutama dalam mengkomunikasikan dan mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini juga merupakan perwujudan manusia seutuhnya karena keterampilan merupakan salah satu syarat pelengkap dari manusia seutuhnya.



BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pengkaderan IPNU sebagai wadah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar agama, ikut berperan dalam mencapai tujuan pendidikan, karena ia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan luar sekolah.
2. Dalam keberadaannya sebagai sistem pendidikan luar sekolah, pengkaderan IPNU di kotamadia Parepare, menekankan penyajian materinya kepada nilai-nilai ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak para peserta.
3. Penyajian nilai-nilai ajaran Islam dalam pengkaderan IPNU banyak memberikan pengaruh positif sekaligus berperan serta dalam mewujudkan manusia seutuhnya di kotamadia Parepare.
4. Usaha pengkaderan IPNU di kotamadia Parepare terhadap pembinaan generasi muda lebih banyak terfokus kepada pembinaan mental agama dan transfer pengetahuan, sedangkan segi anal sosial yang nyata dalam rangka menumbuhkembangkan organisasi hampir-hampir terabaikan.
5. Pengkaderan IPNU di kotamadia Parepare secara edukatif telah berperan dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dikalangan generasi muda, meskipun dalam ruang lingkup sasaran masih terbatas dan target

...Continued...

Kualitas belum memuaskan.

## B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para pengurus IPNU, agar di dalam melaksanakan pengkaderan dapat diatur secara terencana, hal ini dimaksudkan dalam rangka mengefektifkan kegiatan untuk mencapai sasaran yang maksimal.
2. Diharapkan pula sasaran pembinaan dalam pengkaderan mencakup semua lapisan generasi muda secara menyeluruh, karena itu diperlukan adanya pendekatan yang tepat untuk memobilisasi dan mendinamisasikan kehidupan keagamaan generasi muda.
3. Sudah saatnya pula dibentuk pimpinan ranting untuk IPNU ditingkat kelurahan, sehingga jenjang yang harus dilalui oleh seorang kader teratur dengan baik dan terencana, terutama dalam pergantian pengurus dari periode ke periode.
4. Dalam pelaksanaan pengkaderan IPNU janganlah hanya materi-materi keagamaan saja akan tetapi di isi pula dengan materi-materi tentang pengetahuan umum seperti ilmu Ekonomi dan lain-lainnya.

## K E P U S T A K A A N

- Ahmadi, Abu, H.Drs. dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Cet. I (Jakarta, Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad, Khuryid, MA> Dr. LLB, Fanaticism, Intolerance And Islam, diterjemahkan oleh AS Robit, dengan judul Menjawab Tuduhan Barat, Cet. I, (Surabaya, Pustaka Progressif, 1993).
- Arifin, H.M. Prof. M.Ed. Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teroritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. II (Jakarta, Bumi Aksara, 1993).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Cet. I (Semarang, CV. Toha Putra, 1989).
- Dwpartemen Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Sosial Politik, Direktorat Pembinaan Masyarakat, Lembar Isian Direktori Organisasi Kemasyarakatan, tahun 1992/1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Cet. I (Jakarta, Balai Pustaka, 1991).
- Efendi, Uchyana, Onong, Drs. M.A. Kepimpinan dan Komunikasi, (Bandung, Pen. Alumni, 1981)
- Hasyim, Wahid, A, K.H. Mengapa Memilih NU? (Jakarta, Inti Sarana Aksara, 1988).
- Kabry, Muiz, Abd. Drs. Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan dan Islam, (Bandung, Al-Ma'arif, 1988)
- Kast E. Fremont, Organisasi and Management, Diterjemahkan oleh Drs. A. Hasyim Ali dengan Judul Organisasi dan Manajemen, Cet. II (Jakarta, Radar Jaya Offset, 1991).
- Hoekijat, Drs. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung, Mandar Maju, 1991).
- Muhammad, Abubakar, Drs. Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, (Surabaya, Al-Iklas, 1989).
- Nawawi, Hadari, H. Dr. Prof. Pendidikan Dalam Islam, Cet. I (surabaya, Al-Iklas, 1993).
- Panuji, S. Drs. Prof. M.Pa. Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia, (Jakarta, Dina Aksara, 1982).

...Continued...



- PP. IPNU. Materi Kongres XXI IPNU. (Garut, Jawa Barat, CV. Sanjaya Offset, 1996).
- PP. IPNU. Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU, (Jakarta, Sekretariat PP. IPPNU, 1990).
- Pw. IPNU/IPPNU, Keputusan Kongresi IPNU VII dan IPPNU VI Wilayah Sulawesi Selatan, 1993/1997.
- Sekretariat Jenderal PBNU, Materi Mukhtar ke 29 NU, Program pokok Pengembangan Nahdatul Ulama, (Jakarta, Sekretariat PBNU, 1994).
- Sidi Gazalba, Drs. Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 1979).
- Syaibani-Al, Thoumy,-Al, Mohammad, Umar, Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulang dengan Judul Falsafat Pendidikan Islam, Cet. I (Jakarta, Bulan Bintang, 1979).
- Tim Redaksi Bumi Aksara, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No.2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya, Cet. II (Jakarta, Sinar Grafika, 1992).

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan  
bahwa :


N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari  
kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
SISTEM PENKADERAN IPNU DALAM MEMBUJUKAN MANUSIA SE-  
UTUHNYA DI KOTAHADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami, buat un-  
tuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Mei 1997.

Informan



Dr. H. ABD. HASBY SARAKA

Ketua UMUM, TANFISYIAH KU

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

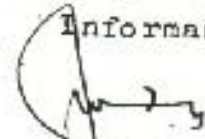
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Mei 1997.

Informan



Drs. AED. RAHMAN. K.

PEMBINA IPNU PAREPARE



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul SISTEM PERKADERAN IPNU DALAM MEJUJUDKAN HANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTABADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 April 1997.

Informan

  
Drs. MUHAMMAD NUR

PEMBINA PAC. KEC. UJUNG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan  
bahwa :

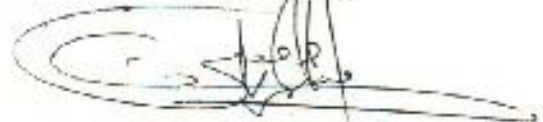
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari  
kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
SISTEM PERKADERAN IPNU DALAM MEMUJUKAN MANUSIA SE-  
UTUHNYA DI KOTABADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat un-  
tuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 APRIL 1997.

Informan



FIRMAL ABDULLAH  
PAC. IPNU KEC. UJUNG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan  
bahwa :

N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari  
kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMBUJUKAN MANUSIA SE-  
UPUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat un-  
tuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2. Mei 1997.  
Informan

  
M. SYAMSUL ANWAR



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

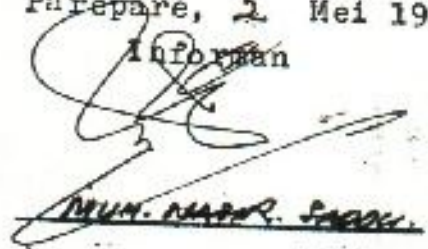
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTANADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Mei 1997.

Informan

  
M. M. S. S. S.

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 April 1997.  
Informan

  
M. SHALEH.  
Siswa STMA AMPIA.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan  
bahwa :

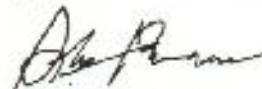
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari  
kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEJUJUDKAN MANUSIA SE-  
UTUHNYA DI KOTABADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat un-  
tuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Mei 1997.

Informan



ABD. RAHMAN

SISWA STM, REG. 80 PAREPARE  
( KADER IPNU )



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

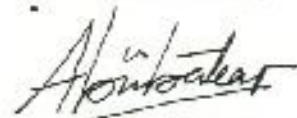
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul SISTEM PEMKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTABADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 APRIL 1997.

Informan



AMIRUDDIN ZAINUDDIN  
PAC. IPNU BACUKIKI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

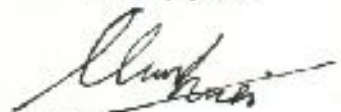
N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-UTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Mei 1997.

Informan



MUTMAINNAH  
Siswa SMA Negeri 2

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan  
bahwa :

N a m a : Amiruddin  
Temp./Tgl Lahir : Parepare, 21 Juli 1973.  
No. Induk Mahasiswa: 92 31 0051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama

benar telah mengadakan wawancara/mengambil data dari  
kami, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
SISTEM PENGKADERAN IPNU DALAM MEMUJUDKAN MANUSIA SE-  
UTUHNYA DI KOTAMADIA PAREPARE.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat un-  
tuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 1997.

Informan



ABD. RAHIMIN

SIWA SAKA KASIR